

Modal Sosial Kelompok Tani Lengkuas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Rubaru Sumenep Madura

Fadilatur Rahmah¹, Ekna Satriyati²

¹Mahasiswa Prodi Sosiologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura

² Dosen Prodi Sosiologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura

Email : ekna.satriyati@trunojoyo.ac.id

Abstrack

Farmer cluster formation is to be effort for reaching the aim and also as way to share their opinion each other and their experience each other. Indirectly farmer cluster formation is a tool of social financial capital. it is because farmer cluster formation obtains society solidarity. The important quintessence in social financial capital is not only focus on the success which fixed by the farmer cluster it self but also from each person in that cluster. As well as society at Kaleleng village which majority society's profession is as a farmer specifically in ginger plant that from farmer cluster. But, day by day society participation is lowering and it influence to their agriculture. The aim of this writing is to give information to the readers that social financial capital which formed by farmer cluster at Kaleleng village has important role in increasing society economy. It means society participant for optimizing farmer cluster in increasing economy collectively. This research is qualitative research in descriptive analytic by using society unit analysis which has a role in farmer cluster activity.

Keywords : *Social Financial Capital, Farmer Cluster, Participation.*

Abstrak

Pembentukan kelompok tani diupayakan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama serta sebagai wadah bertukar pikiran dan pengalaman antarsesama petani. Secara tidak langsung pembentukan kelompok tani merupakan bentuk dari modal sosial dikarenakan dapat membuat masyarakat bersatu dalam keanggotan yang sama. Esensi penting dalam modal sosial adalah bahwa tidak sepenuhnya titik tumpu keberhasilan ditentukan oleh peranan kelompok. Maka dari itu, andil dari tiap individu petani juga menjadi penentu kesuksesan suatu modal sosial. Seperti halnya masyarakat Dusun Kaleleng yang mayoritas berprofesi sebagai petani, khususnya petani lengkuas yang kemudian membentuk suatu kelompok tani. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, partisipasi masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani mengalami penurunan dan berimbas kepada hasil pertanian mereka. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa dalam modal sosial yang dibentuk melalui kelompok tani di Dusun Kaleleng mempunyai peranan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Artinya, partisipasi masyarakat untuk senantiasa melakukan dan mengupayakan optimalisasi kelompok tani dapat meningkatkan perekonomian secara kolektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan unit analisis masyarakat yaitu yang terlibat langsung dalam kelompok kegiatan kelompok tani.

Kata kunci: Modal Sosial, Kelompok Tani, Partisipasi

Pendahuluan

Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan dalam dunia pertanian utamanya di daerah pedesaan. Adanya kelompok tani tersebut diharapkan dapat menjadi benteng kokoh untuk memperkuat kerjasama antarsesama petani ketika menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Setiap sumber dan sebab masalah yang dihadapi para petani dapat terbantu pemecahannya dengan mencari jalan keluar secara kolektif. (Rumagit et al. 2019)

Kesamaan profesi sebagai sesama petani secara naluriah akan membentuk empati dan karakter saling mendukung satu sama lain. Kesalahan yang sering terjadi saat bertani selama ini dapat dicegah dan diminimalisir sehingga keberhasilan pertanian dapat ditingkatkan. Kesalahan yang dialami satu petani tentu tidak akan dilakukan oleh petani lainnya jika sebelumnya telah dibangun *sharing* pengetahuan dan pengalaman (keberhasilan) masing-masing.

Secara terminologi, modal sosial didefinisikan sebagai kemampuan para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan dalam jejaring sosial dan struktur sosial (Fathy 2019). Fukuyama mengemukakan pendapatnya bahwa modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan bersama atas dasar kebersamaan. Di dalamnya tercantum nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan harus dipatuhi oleh seluruh anggota. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap bertahan menghadapi dinamika baik di dalam maupun di luar kelompok. (Pratisthita et al. 2014)

Modal sosial sebagai jalan untuk mewujudkan perubahan menjadi lebih baik dalam sebuah tatanan masyarakat. Terdapat esensi dari pentingnya modal sosial, sebagaimana dijelaskan Syahra, bahwa jika modal sosial hanya dilihat sebagai sumber daya kelompok, maka akan menghasilkan sebuah kesulitan dikarenakan tidak semua kelompok memiliki kesamaan tipikal dan akses (Nurnina n.d.). Dengan kata lain dalam modal sosial harus terjalin kerja sama yang berkesinambungan, tidak bisa bertumpu sepenuhnya pada peranan kelompok saja.

Jika antarindividu saling mengisi, maka modal sosial yang sepenuhnya akan tercipta. Esensi pentingnya dalam suatu modal sosial adalah, bahwa dalam mewujudkan suatu modal sosial dibutuhkan kekompakan dan spirit gotong-royong dari masing-masing anggota.

Tidak diragukan lagi bahwa bidang pertanian termasuk salah satu aset berharga bagi penduduk yang ada di Kecamatan Rubaru. Diketahui bahwa para petani di Kecamatan Rubaru, khususnya Dusun Kaleleng, sudah terbiasa menanam lengkuas. Alasannya adalah karena lengkuas adalah tanaman simpanan. Bahkan oleh penduduk setempat, lengkuas disebut-sebut sebagai tanaman emas bagi mereka. Laiknya emas yang hingga kini masih menjadi primadona utamanya bagi kalangan perempuan, tanaman lengkuas mempunyai tempat tersendiri di hati para petani di Dusun Kaleleng. Sehubungan dengan itu, maka masyarakat di Dusun Kaleleng yang berprofesi sebagai petani diberdayakan dengan adanya pembentukan kelompok tani. Masyarakat membentuk kelompok tani dengan tujuan yang sama. Ketika mereka berkumpul dalam satu tempat, maka secara tidak langsung terwujud modal sosial yang membentuk norma-norma tak tertulis bagi mereka

Kelompok tani terbentuk karena tujuan-tujuan masyarakat yang sama. Awal mulanya kelompok tani di Dusun Kaleleng berjalan sebagaimana mestinya. Lambat laun terjadi penurunan partisipasi masyarakat dalam kelompok tani yang kemudian berimbas pada hasil sektor perekonomian lengkuas. Masyarakat kurang informasi terkait harga lengkuas, sehingga terjadi perbedaan harga jual dan mengakibatkan penurunan ekonomi dalam masyarakat menurun.

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono 2018). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karna ingin memahami secara rinci dan mendalam tentang modal sosial kelompok tani lengkuas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Rubaru Sumenep Madura.

Unit Analisis

Unit Analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil atau terbatas (Suprayogo et al. 2001). Dengan mempertimbangkan hal tersebut peneliti melakukan pada Kecamatan Rubaru Sumenep Madura. Dimana di Kecamatan tersebut terdapat petani lengkuas yang bergabung dalam kelompok tani.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (sugiyono 2018).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Nasution dalam sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiah faisal dalam sugiono mengklasifikasikan obsevasi menjadi observasi berpartisipasi

(*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert participation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara terang-terangan, sumber data atau informan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan observasi. Peneliti juga mengetahui tentang objek apa yang akan dikaji dan ditanyakan kepada Informan.

2. Wawancara

Esterberg dalam sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (sugiyono 2018).

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelit atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karna itu ketika melakukan wawancara terstruktur ini peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya (Daring 2016). Hasil dari wawancara ataupun observasi lebih kredibel atau lebih diakui jika didukung oleh dokumentasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini sengaja ditentukan pada kelompok tani. Objek dalam penelitian ini adalah kelompok petani yang ada di Dusun Kaleleng Rubaru Kabupaten Sumenep. Jumlah seluruh responden adalah 5 responden.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Deskriptif, hasil dari penelitian ini kebanyakan adalah bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah peneliti dapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskripsi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (sugiyono 2018).

Nasution dalam sugiono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (sugiyono 2018).

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (sugiyono 2018).

1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi atau dirangkum maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau

menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiono, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (sugiyono 2018). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke-tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (sugiyono 2018).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan pada proses pelaksanaan kerja.

Hasil Dan Pembahasan

Kehidupan Petani

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan tradisional dan atau modern. Petani dalam pengertian luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia.

Dusun Kaleleng adalah sebuah dusun yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Beberapa jenis tanaman seperti temu lawak, lengkuas, kunyit dan beberapa tanaman hortikultura lainnya biasa dijadikan sebagai objek pertanian. Secara umum wilayah Dusun Keleleng merupakan kawasan subur dengan kondisi tanah yang cenderung berpasir. Lengkuas dijadikan tanaman istimewa – selain karena termasuk tanaman simpanan – adalah karena faktor turun temurun. Selain itu, tanaman lengkuas mudah untuk ditanam dan tidak terlalu memerlukan perawatan ekstra. Namun kualitas lahan juga menjadi penentu dari keberhasilan sebuah tanaman lengkuas tersebut.¹

Umumnya, profesi sebagai petani bukan satu-satunya hal yang digeluti oleh penduduk Dusun Kaleleng. Di samping bertani, beberapa di antara mereka juga memiliki usaha lain seperti berdagang kebutuhan pokok dan lain sebagainya. Penanaman dan pemanfaatan tanaman lengkuas oleh beberapa petani dijadikan sebagai simpanan jangka panjang. Mengingat lengkuas adalah tanaman yang bisa dipanen kapan saja, maka seringkali mereka menunggu harga penjualan naik untuk dijual pada tengkulak. Beberapa petani lebih memilih untuk menunda masa panen dikarenakan harga penjualain tidak stabil bahkan menurun.

Umumnya dalam lingkup para petani, terjalin hubungan kekeluargaan yang sangat erat, saling membahu satu sama lain dan saling bekerja sama. Seperti halnya yang dikatakan Ibu Hafidatun bahwa suasana di Dusun Kaleleng masih kental dengan gotong royong. Hal ini dapat dibuktikan saat panen lengkuas tiba. Jika salah satu tetangga memanen lengkuas maka tetangga yang lainnya akan senantiasa berbondong-bondong dalam membantu. Tanpa dikomando, masing-masing penduduk mendapat bagiannya tersendiri. Seluruh penduduk yang membantu pemanenan lengkuas terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama

membersihkan lengkuas, sedangkan kelompok yang lain memotong sisa akar-akar lengkuas.² Realitas tersebut menunjukkan bahwa kehidupan para petani masih kental dengan gotong royong. Penduduk secara sukrela membantu tanpa mengharapkan apa-apa. Namun biasanya, tuan rumah akan menyediakan kopi dan makanan ringan sebagai bentuk dari ucapan terima kasih karena telah bersedia membantu.³

Kondisi Perekonomian

Masyarakat pedesaan pada umumnya adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris di mana oleh masyarakat pedesaan secara turun temurun melakukan aktifitas pada sektor pertanian. Keberadaan sumber daya alam yang digunakan dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan pola konsumsi penduduk terhadap sumber daya tersebut (Rosyid and Rudiarto 2014). Dalam melakukan usaha pertanian harus memperhatikan tiga komponen utama, yaitu kegiatan pertanian harus mampu menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), meningkatkan kesejahteraan sosial (*social welfare*), dan meperhatikan kelestarian lingkungan (*environmental integrity*) (Wanimbo 2019).

Pada Dusun Kaleleng mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Karena bagi mereka seorang petani adalah sebuah profesi yang cukup menjanjikan, lebih-lebih menjadi petani legkuas. Didukung oleh tanah yang agak berpasir membuat tanaman lengkuas di Dusun Kaleleng semakin bagus. Jika halnya tembakau sering disebut sebagai tanaman emas bagi masyarakat, maka bagi masyarakat di Dusun Kaleleng, lengkuas adalah tanaman emas bagi mereka. Maksud dari tanaman emas adalah tanaman yang menjanjikan dengan minim kerugian. Semakin lama lengkuas dibiarkan maka akan semakin besar berat lengkuas yang akan dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh pun akan semakin besar pula. Mengingat perawatan tanaman lengkuas cukup mudah, serta memerhatika

¹ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Dardai' Masyarakat Dusun Kaleleng pada Tanggal 28 September 2021

² Wawancara Pribadi dengan Ibu Hafidatun Petani Lengkuas di Dusun Kaleleng Rubaru pada tanggal 04 Oktober 2021

³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Subaidi Petani Lengkuas di Dusun Kaleleng Rubaru pada tanggal 04 Oktober 2021

kondisi tanah. Dan hal ini tidak begitu menguras pikiran serta tenaga.

Berprofesi sebagai petani tidak bisa diremehkan. Hal ini dibuktikan dengan penghasilan para petani yang cukup besar, seperti halnya wawancara dengan bapak Misra'i yang mengatakan bahwa hasil dari menanam lengkuas beliau bisa mencukupi segala kebutuhan hingga membangun rumah. Jika bertani tembakau, tentu hasilnya tidak akan sebesar menanam lengkuas.⁴ Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat lainnya yang mengatakan pertama kalinya panen lengkuas memperoleh keuntungan sebesar Rp40.000.000.⁵ Hal ini semakin memperkuat bahwa dengan bertani perekonomian masyarakat bisa terpenuhi. Masalah untuk keseharian pun tidak perlu khawatir karena bisa memanfaatkan hasil pertanian juga mengolah tanaman yang ada di ladang.

Hal yang dilakukan jika dalam suatu hari persediaan dalam rumah tangga sudah habis serta tidak tersedianya uang, maka para petani biasanya memanfaatkan tanaman yang ada di ladang mereka. Mayoritas masyarakat menanam lengkuas, maka mereka akan memanfaatkan lengkuas, dipanen sesuai kebutuhan mereka untuk mencukupi kebutuhannya. Kiranya jika untuk keseharian masyarakat Dusun Kaleleng tidak perlu khawatir karena mereka mempunyai tanaman simpanan yang bisa dimanfaatkan kapan saja.

Modal Sosial

Fukuyama mengemukakan pendapatnya bahwa modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan bersama atas dasar kebersamaan. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap bertahan menghadapi dinamika dalam kelompok (Pratisthita et al. 2014). Esensi pentingnya dalam modal sosial adalah bahwa tidak sepenuhnya bisa bertumpu pada peranan kelompok saja, jika memusatkan tumpuan pada peranan kelompok maka

akan terjadi kesulitan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi modal sosial petani, yaitu umur petani, pendidikan, luas lahan, dan akses pada media massa (Wulandari et al. 2014). Hasbullah dalam Supono menjelaskan unsur-unsur pokok dalam modal sosial meliputi partisipasi dalam suatu jaringan, *trust* (kepercayaan), norma sosial, nilai-nilai, *reciprocity* dan tindakan positif (Supono 2011).

Berangkat dari mayoritas masyarakat Dusun Kaleleng yang berprofesi sebagai petani, maka terbentuklah sebuah kelompok tani. Dengan harapan dan tujuannya yaitu bisa terjalin kerja sama antar petani, bertukar pikiran, saling memberi informasi terbaru terkait pertanian serta mempermudah masyarakat untuk saling memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan pada tahun 2008 di saat Kabupaten Sumenep mengadakan lomba biofarmaka, Dusun kaleleng meraih juara 3 terbaik tanaman biofarmaka dengan hadiah yang diperoleh berupa 2000 bibit lengkuas kepada tiap orang sejumlah 34 anggota saat itu. Dari hal ini bisa dilihat bahwa kelompok tani pada saat itu terjalin cukup bagus.

Akan tetapi semua itu tidak berlangsung lama. Partisipasi masyarakat terhadap kelompok tani mengalami penurunan. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penurunan partisipasi tersebut adalah kurangnya mendapat informasi dan sosialisasi (Siregar et al. 2021). Sehingga berakibat pada perekonomian masyarakat setempat.

Ibu Hafidatun mengatakan bahwa menanam lengkuas adalah sebuah pilihan yang menjanjikan. Satu rampung biasanya bisa memperoleh 5 kg dengan harga normal antara Rp17.000 dan Rp20.000. Akan tetapi selama pandemi, terjadi penurunan harga secara tajam hingga Rp3.000 dikarenakan pembatasan wilayah dan akses untuk menjual lengkuas ditutup sehingga untuk menjual lengkuas tidak ada. Cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu Hafidatun yaitu dengan mengecer harga lengkuas ke pasar, dijual sedikit demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan. Jika tidak seperti itu juga bisa berdampak kepada

⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Misra'i Petani Lengkuas di Dusun Kaleleng Rubaru pada tanggal 04 Oktober 2021.

⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Ilyas Petani Lengkuas di Dusun Kaleleng Rubaru pada tanggal 28 September 2021

lengkuasnya. Semakin lama lengkuas dibiarkan di dalam tanah maka akan terjadi pembusukan sehingga akan mengalami gagal panen.⁶

Berbeda halnya dengan Bapak Ilyas dan Bapak Darda'i (Ketua Kelompok Tani Dusun Kaleleng) yang mengatakan bahwa selama pandemi membawa perubahan bagi masyarakat, dari berbagai aspek, terutama pada aspek perekonomian, karena harga lengkuas mengalami peningkatan harga. Keduanya menyatakan bahwa paling rendahnya harga lengkuas adalah Rp15.000 dan selama pandemi mengalami peningkatan dari Rp20.000 hingga Rp22.000.⁷

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi modal sosial petani, yaitu umur petani, pendidikan, luas lahan, dan akses pada media massa (Wulandari et al. 2014). Diketahui bahwa Bapak Ilyas dan Bapak Darda'i sering diundang di dalam Universitas swasta di Sumeep untuk dijadikan mentor pertanian lengkuas, atau untuk dijadikan pembicara tentang masalah pertanian. Dan beliau cukup aktif mengikuti perkembangan media massa, sehingga informasi terbaru terkait pertanian, beliau selalu tahu. Hal ini dibuktikan dari pemaparan hasil lengkuas yang diperoleh beliau, bahwa selama satu tahun terakhir ini, harga lengkuas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Akan tetapi, tidak sama dengan yang dirasakan oleh Ibu Hafidatun, dari hasil pemaparan di atas terkait hasil lengkuas, sudah sangat jauh berbeda dengan hasil dari Bapak Ilyas dan Darda'i. Ibu Hafidatun yang kesehariannya mengurus rumah tangga dan fokus pada keluarga saja, tanpa mengikuti perkembangan informasi media massa. Jadi, beliau kurang tahu terhadap informasi peningkatan atau penurunan harga lengkuas.

Dari semua ini membuktikan bahwa esensi penting dalam modal sosial tidak bisa sepenuhnya bertumpu pada peranan kelompok. Tiap individu maupun aktor harus mempunyai peranan yang berkesinambungan. Menyatukan tujuan untuk dicapai bersama tidaklah cukup jika tidak diimbangi

dengan kerja sama. Partisipasi menurun dalam kelompok tani diakibatkan kurangnya informasi dan berbagai lainnya. Untuk itu pemberian informasi dari satu petani yang lebih *update* informasi kepada petani yang lain harus senantiasa diupayakan.

Kesimpulan

Menyatukan tujuan untuk dicapai secara bersama-sama dalam lingkup kelompok adalah sebuah bentuk dari modal sosial, dimana dalam hal ini masyarakat Dusun Kaleleng mengemas modal sosial tersebut dalam kelompok tani. Setiap masyarakat mempunyai peranan masing-masing untuk menghidupkan kelompok tani. Bergantung pada peranan kelompok tani saja tidak bisa, dan hal ini akan memberikan beban serta tujuan yang hendak dicapai pada awalnya yang secara bersama-sama akan mengalami hambatan. Dikarenakan esensi pentingnya dari modal sosial adalah, tidak bertumpu pada peranan kelompok. Dengan artian setiap individu mempunyai kewajiban untuk memberikan tenaga maupun pikiran dalam kelompok tersebut.

Modal sosial dalam kelompok tani sangatlah mempunyai peranan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari kelompok tani bisa mencapai tujuan secara bersama-sama dengan catatan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, dalam hal ini mencakup tenaga maupun pikiran. Serta dari hal ini pula dapat meningkatkan perekonomian. Maksudnya adalah jika kelompok tani berlangsung sebagaimana mestinya, maka tujuan-tujuan yang hendak dicapai akan terwujud dan perekonomian masyarakat akan terbantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daring, KBBI. 2016. "KBBI Daring." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Retrieved November 4, 2021 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>)
- Fathy, Rusydan. 2019. "Modal Sosial: Konsep,

⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hafidatun Petani Lengkuas Sekaligus di Dusun Kaleleng Rubaru pada tanggal 04 Oktober 2021

⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Ilyas dan Bapak Darda'i Petani Lengkuas sekaligus kelompok tani di Dusun Kaleleng Rubaru pada tanggal 28 September 2021

- Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6(1):1. doi: 10.22146/jps.v6i1.47463
- Nurnina, Ina. n.d. “Analisis Kebijakan Ahli Muda Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia.” 149–72.
- Pratisthita, Raisya Nur et al. 2014. “The Role Of Social Capital In Support Group Dynamics Dairy Farmers (Case Study in Group 3 TPK Pulosari Pangalengan) Raisya).” *Jurnal Ilmu Ternak* 1(10):52–57.
- Rosyid, M., and Iwan Rudiarto. 2014. “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar Dalam Sistem Livelihood Pedesaan.” *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning* 1(2):74–84. doi: 10.14710/geoplanning.1.2.74-84.
- Rumagit, Jimmy et al. 2019. “Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.” *Agri-Sosioekonomi* 15(3):453. doi: 10.35791/agrsosek.15.3.2019.26116.
- Siregar, Triana Putri et al. 2021. “Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Magister Sosiologi Universitas Sriwijaya.” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 7 (1):173–80.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Suprayogo et al. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supono, Boedyo. 2011. “Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 11(1):10–16.
- Wanimbo, Enues. 2019. “Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup.” *Journal of Social and Culture* 12(3):1–18.
- Wulandari et al. 2014. “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Budidaya Bawang Merah Lahan Pasir Bantul Influence of Social Capital on Onion Cultivation Innovation Adoption Sandy Land Bantul.” *Agros* 16(2):324–35.